

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode penting dalam proses pemulihan kesehatan ibu setelah persalinan. Pada masa ini, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis yang memerlukan pemantauan dan pelayanan kesehatan secara optimal. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, lebih dari 40 juta perempuan di seluruh dunia mengalami berbagai masalah kesehatan setelah persalinan dan selama masa nifas. Secara global, penyebab kesakitan ibu pada masa nifas antara lain hipertensi, perdarahan, infeksi, dan berbagai penyebab lainnya (WHO, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), terdapat 4.150 kasus kesakitan ibu dengan beberapa penyebab utama, yaitu hipertensi sebesar 23,81%, perdarahan sebesar 23,01%, infeksi sebesar 5,04%, dan penyebab lainnya sebesar 12,19% (Kemenkes R.I, 2024).

Ibu nifas yang tidak memperoleh pemantauan sesuai standar memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi yang tidak terdeteksi secara dini sehingga dapat meningkatkan angka morbiditas maternal. Berbagai masalah yang dapat terjadi selama masa nifas antara lain inkontinensia anal sebesar 19%, inkontinensia urine sebesar 8%, subinvolusi uterus sebesar 5–10%, serta nyeri perineum sebesar 11% (WHO, 2023). Selain itu, perdarahan postpartum,

infeksi postpartum, dan hipertensi juga merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelayanan masa nifas (Kemenkes R.I, 2024).

Berbagai gangguan tersebut dapat memengaruhi proses pemulihan kesehatan ibu. Perdarahan postpartum, infeksi nifas, bendungan ASI, subinvolusi uterus, nyeri perineum, gangguan eliminasi, serta gangguan psikologis dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menghambat proses involusi uterus, mengganggu proses menyusui, dan meningkatkan risiko komplikasi apabila tidak dideteksi serta ditangani secara dini. Oleh karena itu, pemantauan masa nifas secara berkesinambungan sangat diperlukan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, pelayanan kunjungan nifas dilakukan sebanyak empat kali, yaitu KF 1 pada 6 jam sampai 2 hari postpartum, KF 2 pada 3–7 hari postpartum, KF 3 pada 8–28 hari postpartum, dan KF 4 pada 29–42 hari postpartum (Kemenkes R.I, 2024)

Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mendukung proses pemulihan ibu setelah persalinan adalah senam nifas. Senam nifas merupakan latihan fisik yang dilakukan setelah persalinan dengan tujuan membantu mempercepat proses involusi uterus, meningkatkan kontraksi otot rahim, memperlancar sirkulasi darah, serta membantu mengembalikan kondisi fisik ibu secara bertahap. Penelitian (Silfi et al., 2021) menunjukkan bahwa senam nifas efektif dalam membantu mempercepat penurunan tinggi fundus uteri (TFU) dan mendukung proses pemulihan ibu postpartum. Penelitian (Yulida Effendi et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan senam nifas selama tujuh hari dapat menurunkan rata-rata TFU dari 4,4 cm

menjadi 2,4 cm. Hasil tersebut menunjukkan bahwa senam nifas berpotensi menjadi salah satu intervensi sederhana yang dapat mendukung percepatan pemulihan ibu pada masa nifas.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, masih terdapat kasus kematian ibu yang tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas di Kota Bengkulu. Hasil survei yang dilakukan pada tiga wilayah kerja puskesmas, yaitu Puskesmas Bentiring, Puskesmas Sidomulyo, dan Puskesmas Penurunan, menunjukkan bahwa PMB “R” yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bentiring memiliki jumlah ibu nifas normal terbanyak, yaitu sebanyak 83 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa PMB “R” memiliki sasaran ibu nifas yang cukup besar sehingga diperlukan pelayanan kebidanan yang optimal, termasuk upaya mendukung percepatan pemulihan ibu melalui pemberian senam nifas (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, masa nifas merupakan periode yang membutuhkan perhatian dan pemantauan secara optimal untuk mencegah komplikasi serta mempercepat pemulihan kondisi ibu. Senam nifas sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dapat membantu proses involusi uterus dan pemulihan fisik ibu setelah persalinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal 6 Jam dengan Intervensi Senam Nifas di PMB ‘R’ Kota Bengkulu Tahun 2026.”

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu, di PMB “R” terdapat 83 ibu nifas normal yang

mendapatkan pelayanan kebidanan. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal 6 Jam Dengan Intervensi Senam Nifas Di PMB ‘R’ Kota Bengkulu Tahun 2026

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah masih ditemukan masalah – masalah pada masa nifas yaitu masih tingginya angka kesakitan pada ibu nifas.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026. Dengan menggunakan manajemen Varney dan catatan perkembangan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan identifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Dilakukan interpretasi data (diagnose, masalah, dan kebutuhan) pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Dilakukan diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- d. Dilakukan kebutuhan segera pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.

- e. Dilakukan rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- f. Dilakukan Tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.
- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas normal di PMB “R” Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Semoga dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terutama pada Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan pada ibu nifas normal.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi mahasiswi kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat terkait tentang Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu